

**MEMBANGUN BUDAYA LITERASI ANAK MELALUI PROGRAM "10 MENIT
MEMBACA BERSAMA ORANG TUA" DI SDN 3 NAGRIKALER**

***BUILDING A CULTURE OF CHILDREN'S LITERACY THROUGH THE "10 MINUTES
OF READING WITH PARENTS" PROGRAM AT SDN 3 NAGRIKALER***

**Alifah Nur Hasanah^{1*}, Kinanti Dilla Putri², Lufinda Amalia³, Mutia Oktaviani⁴,
Sabrina Shafa Aulia⁵, Siti Nur Kholifah⁶, Zahra Wardatul Janah⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia.

¹alifahnh14@upi.edu, ²kinantidillaputri24@upi.edu, ³lufinda123amalia@upi.edu,
⁴mutiaaoktv22@upi.edu, ⁵sabrinashafaaulia1312@upi.edu, ⁶sitinurkholifah54@upi.edu,
⁷zahrawardatul.04@upi.edu

Article History:

Received: October 25th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: *Literacy movement for children is very important as an effort to improve the ability to read, write, and understand information from an early age. This ability is very crucial to support success in learning and daily activities. Building literacy habits can be as early as possible, starting from the family environment. Parents play a crucial role in children's literacy activities to form high literacy skills. Parents are the first companions to start a child's development from an early age, so habits and attitudes begin with parental education at home. In this community service, we use the Participatory Action method. It was studied to analyze the implementation of the 10-minute literacy activity program at home with parents for students of SDN 3 Nagrikaler for the period October 20 to November 11, 2025. Based on the research conducted, it shows that this program is considered successful, supported by a high level of general participation and good acceptance at every grade level.*

Keywords: Literacy

Movement, Parents, Children.

Abstrak

Gerakan literasi untuk anak sangat penting sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi sejak dini. Kemampuan ini menjadi sangat krusial untuk menunjang keberhasilan dalam belajar dan beraktivitas sehari-hari. Membangun kebiasaan literasi bisa sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua berperan penting dalam kegiatan literasi anak untuk membentuk kemampuan literasi yang tinggi. Orang tua yang merupakan pendamping pertama dimulainya perkembangan anak sejak dini, sehingga kebiasaan dan sikap dimulai dari didikan orang tua di rumah. Pada pengabdian ini kami menggunakan metode *Participatory Action*. Dikaji untuk menganalisis pelaksanaan program kegiatan literasi 10 menit di rumah bersama orang tua untuk siswa/siswi SDN 3 Nagrikaler periode 20 Oktober hingga 11 November 2025. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program ini dinilai berhasil, didukung oleh tingkat partisipasi umum yang tinggi dan penerimaan yang baik di setiap jenjang kelas.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Orang Tua, Anak.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk perkembangan sumber daya manusia. Literasi juga merupakan kemampuan yang melibatkan proses membaca, memahami, dan menulis agar menjadi dasar bagi seseorang untuk berpikir secara kritis, berkreasi, juga berkomunikasi secara efektif. Literasi adalah kemampuan untuk mendapatkan dan memberikan informasi secara jelas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, berbagi, dan berdiskusi. Literasi juga dapat memperkuat pemahaman terhadap struktur bahasa, aturan tata bahasa, dan kosakata. Dalam dunia pendidikan literasi berperan dalam membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara efektif, selain itu dengan membaca membuat siswa menambah kosakata dan membuka wawasan mereka untuk mempermudah proses belajar di sekolah (Sinaga et al., 2025).

Kurangnya literasi pada anak dapat menjadi hambatan bagi anak-anak yang sulit mengikuti pelajaran di sekolah dapat mempengaruhi perkembangan akademis dan pribadi anak. Tak hanya itu, kurangnya literasi pada anak dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat dan memahami situasi yang rumit dan pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan diri dan kemandirian mereka (Shodiq, 2023). Maka dari itu penting bagi guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan literasi pada anak. Membaca bersama anak dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan keterampilan literasi.

Orang tua berperan penting dalam memfasilitasi literasi di rumah karena orang tua sendiri adalah pendidik pertama bagi anak mereka. Menurut Herawati & Sugito (dalam Ristiany & Gustiana, 2025) Peran orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan efektivitas dalam pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan anak. Pentingnya peran orang tua dalam menunjang perkembangan literasi di rumah, karena anak banyak menghabiskan waktu bersama orang tua serta memberikan dorongan positif terhadap kebiasaan membaca pada anak. Dengan adanya literasi di rumah yang baik akan menentukan hasil pencapaian perkembangan keterampilan literasi anak yang baik bagi masa depan.

Literasi dapat berkembang melalui interaksi sosial, yang mana anak belajar tidak hanya di sekolah tetapi juga dari komunikasi, berbagi cerita, kegiatan yang melibatkan masyarakat. Literasi yang efektif harus melibatkan berbagai pihak mulai dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Maka dari itu, perlu diadakannya kegiatan literasi bersama orang tua agar dapat membimbing anaknya dalam membaca (Kabanga, et al., 2020). Dengan peran yang kuat dari orang tua serta lingkungan yang mendukung sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan literasi. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif yang akan berguna di masa depan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif dan diharapkan dapat menjadi bimbingan bagi orang tua untuk mengembangkan literasi di rumah, dengan melibatkan orang tua program ini berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan literasi pada anak.

METODE

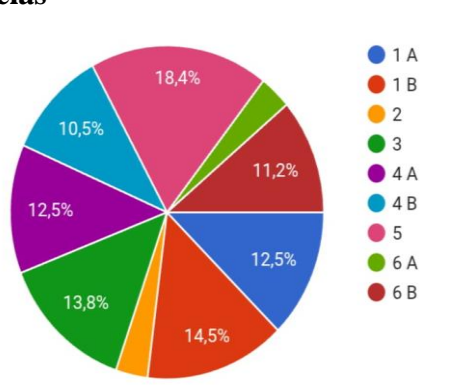
Program pengabdian ini mengajak keluarga untuk melakukan literasi harian selama 10 menit di rumah dengan pendampingan orang tua, menggunakan metode *Participatory Action* disertai penyuluhan edukasi sebagai upaya meningkatkan minat baca pada anak. Kegiatan ini

dirancang sederhana dan fokus pada kegiatan membaca nyaring singkat yang bertujuan menunjang ikatan emosional dan perkembangan bahasa, dengan orang tua sebagai fasilitator utama.

Metode *Participatory Action* dijalankan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara partisipatif, dengan keterlibatan aktif orang tua sebagai pelaksana. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian bersama orang tua menentukan jadwal membaca 10 menit di rumah dan dilaksanakan pada dua kali dalam seminggu, buku yang dibaca boleh berupa buku cerita berbentuk fisik maupun *non* fisik (digital). Tahap pelaksanaan berfokus pada praktik membaca dengan kemampuan memahami informasi dari buku yang dibaca, sedangkan tahap observasi dan refleksi dilakukan dengan diskusi oleh perwakilan komite sekolah dan juga monitoring melalui *google form* yang dibagikan melalui *WhatsApp*. Materi edukasi menekankan pentingnya literasi sejak usia dini, konsistensi membaca setiap hari, serta mendukung rutinitas yang baik untuk meningkatkan fokus, imajinasi anak, dan juga *bonding* antara orang tua dan anak. Pendekatan ini berhasil memperkuat kemampuan literasi anak melalui keterlibatan aktif orang tua, serta mengubah peran orang tua menjadi pendidik yang transformatif. Evaluasi akhir ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat membaca anak melalui siklus *Participatory Action* yang berkelanjutan.

HASIL

A. Partisipasi Berdasarkan Kelas



Gambar 1. Diagram Partisipasi

Tabel 1. Presentasi Partisipasi Kelas

Kelas	Presentase Partisipasi
1A	12,5 %
1B	14,5 %
2	3,3 %
3	13,8 %
4A	12,5 %
4B	10,5 %
5	18,4 %
6A	3,3 %
6B	11,2 %

Tingkat partisipasi siswa dalam program kegiatan literasi 10 menit di rumah, berdasarkan data dari 152 responden, menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan mampu menjangkau setiap jenjang kelas. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam presentase partisipasi antar kelas. Kelas 5 tampil sebagai yang teraktif dengan persentase tertinggi mencapai 18,4%, menunjukkan adanya kesadaran dan dukungan literasi yang kuat di kelas tersebut. Di sisi lain, sebagian besar kelas lain juga mencatatkan persentase partisipasi yang baik berkisar antara 10,5% hingga 14,5% (yaitu termasuk Kelas 1A, 1B, 3, 4A, 4B, dan 6B). Namun, terdapat ketimpangan yang mencolok pada Kelas 2 dan Kelas 6A, di mana kedua kelas tersebut mencatatkan persentase partisipasi terendah, yaitu hanya 3,3% masing-masing. Perbedaan yang besar ini mengindikasikan perlunya tindakan khusus dan pendampingan yang lebih intensif bagi orang tua dan siswa di kedua kelas tersebut untuk menemukan hambatan dan cara meningkatkan keikutsertaan di masa mendatang.

B. Data Periode Membaca Buku



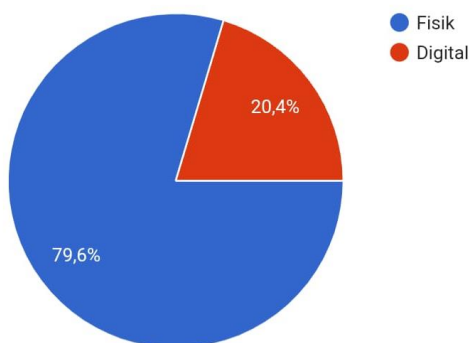
Gambar 2. Kalender Pelaporan

Tabel 2. Distribusi Laporan Aktivitas Membaca

Tanggal	Bulan	Aktivitas Membaca
20	Okt	5
25	Okt	2
31	Okt	7
1	Okt	3
2	Nov	4
3	Nov	9
4	Nov	17
5	Nov	44
6	Nov	27
7	Nov	3
8	Nov	7
9	Nov	16
11	Nov	2
Jumlah		152

Data pelaporan aktivitas membaca pada periode efektif 20 Oktober hingga 11 November 2025, menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan secara konsisten dengan jumlah laporan harian yang bervariasi. Aktivitas pelaporan mencapai puncaknya pada 5 November 2025, di mana sekolah menerima 44 laporan, menjadikannya hari paling efektif bagi siswa untuk melaporkan komitmen membaca mereka. Periode awal November, khususnya pada tanggal 4, 5, dan 6 November 2025, terlihat lonjakan pelaporan yang sangat kuat, dengan total 88 laporan terkumpul, membuktikan pelaksanaan kegiatan yang teratur. Pola ini mengindikasikan adanya kecenderungan bagi peserta untuk melakukan pelaporan secara massal pada waktu-waktu tertentu. Dengan demikian, strategi pengingat di masa depan dapat difokuskan secara intensif menjelang periode puncak ini untuk memastikan respons yang maksimal.

C. Jenis dan Minat Baca



Gambar 3. Diagram Jenis Media

Tabel 3. Preferensi Jenis Media Baca

Jenis Buku	Presentase Penggunaan
Fisik	79,6 %
Digital	20,4 %

Analisis data mengenai media baca menunjukkan bahwa buku fisik masih mendominasi pilihan siswa dengan persentase penggunaan mencapai 79,6%. Tingginya angka ini mengukuhkan buku fisik sebagai sumber daya utama yang paling mudah diakses di rumah. Meskipun demikian, sebanyak 20,4% siswa memanfaatkan buku digital, mengisyaratkan adanya potensi untuk mulai mengintegrasikan bahan bacaan digital yang aman dan mendidik. Secara kualitatif, berdasarkan judul-judul yang dilaporkan (seperti "Paus dan Nabi Yunus" dan "Sang Kancil dan Buaya"), terlihat bahwa minat baca siswa cenderung pada genre fabel dan kisah moral. Preferensi ini menegaskan bahwa kegiatan literasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga berperan penting sebagai sarana pembentukan dan pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program literasi 10 menit di rumah bersama orang tua pada periode 20 Oktober hingga 11 November 2025 untuk siswa/siswi SDN 3 Nagrikaler dinilai sangat berhasil. Didukung oleh tingginya partisipasi umum dan dominasi penggunaan buku fisik (79,6%) sebagai media utama. Analisis data menunjukkan bahwa Kelas 5 menonjol sebagai

pemimpin dengan partisipasi tertinggi (18,4%), sementara puncak pelaporan massal terjadi pada 5 November (44 laporan). Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan untuk memprioritaskan pengayaan koleksi buku fisik dan memberikan apresiasi formal kepada Kelas 5. Namun, hal yang paling penting adalah memberikan tindakan khusus yang terarah dan bimbingan mendalam bagi orang tua siswa Kelas 2 dan Kelas 6A untuk mengatasi perbedaan partisipasi yang sangat rendah (3,3%). Selain itu, perlu juga dilakukan investigasi terhadap strategi yang menyebabkan lonjakan pelaporan pada 5 November agar efektivitas metode tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

A. Membangun Kebiasaan Kecil yang Berdampak Besar

Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan dampak yang signifikan. Kebiasaan biasanya dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang terdiri dari kepala keluarga dan terdapat beberapa orang yang tinggal disuatu tempat serta saling bergantung satu sama lain (Irna, 2019). Salah satu kebiasaan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan literasi bersama anak selama 10 menit didampingi oleh orang tua di rumah. Kegiatan tersebut memiliki dampak yang sangat positif untuk perkembangan anak. Dari berbagai sumber menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk suatu kebiasaan. Usaha dalam membangun kebiasaan literasi di rumah dapat memberikan banyak manfaat positif untuk anak, sebagai berikut:

1. **Memperluas kosakata yang dimiliki anak**
Kegiatan literasi yang dilakukan selama 10 menit di rumah bersama orang tua dapat memberikan banyak kosa kata baru untuk anak, bahkan orang tua juga dapat berperan aktif dalam memberikan atau bahkan menjelaskan kosa kata yang belum dipahami oleh anak.
2. **Membentuk Pola Pikir yang dimiliki anak.**
Semakin banyak buku yang dibaca maka akan semakin banyak wawasan yang diperoleh. Ilmu yang diperoleh dari kegiatan literasi bersama orang tua akan semakin bertambah dan dapat menentukan pola pikir seorang anak, hal tersebut perlu mendapat bimbingan dari orang tua agar anak masih bisa terpantau cara dalam berpikirnya.
3. **Meningkatkan Keahlian Anak dalam Berkomunikasi**
Kegiatan literasi selama 10 menit merupakan kebiasaan kecil di rumah bersama orang tua yang akan berdampak besar bagi kehidupan anak. Salah satunya adalah dapat melatih kecakapan anak dalam berkomunikasi.

Kegiatan 10 menit membaca di rumah yang didampingi oleh orang tua akan mempererat hubungan antara anak dengan orang tua. Selain itu, menurut salah satu orang tua yang telah menerapkan kebiasaan literasi 10 menit di rumah bersama orang tua menyebutkan jika adanya kebiasaan ini dapat meningkatkan minat baca, menambah kosa kata, meningkatkan pengetahuan anak, dan membuat hubungan antar orang tua dengan anak menjadi lebih intens. Rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal tetapi didalamnya juga dapat diwarnai dengan membangun kebiasaan kecil yang dampaknya besar seperti menerapkan kegiatan literasi selama 10 menit di rumah bersama orang tua supaya anak dapat menjadi generasi yang unggul dan memiliki wawasan yang luas. Dalam melaksanakan kebiasaan literasi perlu dilakukan secara rutin supaya dampaknya juga dapat terlihat. Kebiasaan literasi ini juga dapat diawali menggunakan buku bacaan di rumah atau memanfaatkan buku digital yang sudah banyak tersedia di internet. Kebiasaan literasi ini tidak harus membaca buku, tetapi dapat juga melalui audio ataupun video supaya anak juga tidak bosan sehingga kegiatan literasinya tetap menyenangkan.

B. Peran Orang Tua dalam Kegiatan Literasi

Orang tua berperan sangat penting dalam kegiatan literasi anak untuk membentuk kemampuan literasi yang tinggi, sebagai orang tua yang merupakan pendamping pertama dimulainya perkembangan anak sejak dini, sehingga kebiasaan dan sikap dimulai dari didikan orang tua. Kegiatan literasi bermanfaat bagi pengetahuan anak terutama pada bidang pendidikan, adanya kegiatan literasi dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca, berbahasa, memahami informasi, menulis, serta berpikir secara kritis. Kegiatan literasi tidak hanya sekedar membaca, tetapi mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk. Menurut Fikriyah (2019) peran orang tua sebagai pedoman sangat berperan besar dalam membentuk karakter anak. Sebagai orang tua harus memahami peran dan fungsinya dalam upaya untuk mengembangkan karakter dan kepribadian anak secara utuh, menurut Purnomo (2020). Dengan adanya kegiatan literasi membuat anak membangun dasar dari kemampuan akademik dan sosial mereka yang tinggi. Kegiatan literasi merupakan sebuah budaya yang positif dengan mendorong, membaca, menulis, memulih buku-buku berkualitas, pelajaran dan kegiatan lain yang mendorong pertumbuhan pribadi setiap anggota keluarga (Fani dan Sutrisno, 2022). Peran orang tua dalam kegiatan literasi menjadikan nya sebagai teladan yang positif, ketika sebagai orang tua memberikan contoh kegiatan dengan kebiasaan membaca yang tinggi, sebagai anak akan meniru kegiatan positif tersebut. Orang tua memiliki peran sentral dalam membantu anak belajar di rumah, anak tidak akan bisa belajar efektif tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua (Sholikhah, 2021).

Orang tua dapat menciptakan kegiatan literasi di rumah, sebagai orang tua dapat memfasilitasi kegiatan literasi dengan adanya sebuah buku bacaan yang menarik, alat tulis, majalah anak serta sudut baca kecil yang ada di rumah, sehingga meningkatkan minat anak dalam kegiatan literasi. Dengan adanya stimulus yang diberikan membuat anak semakin bersemangat dalam melakukan kegiatan literasi. Pemberian stimulus kemampuan literasi yang diberikan dapat dilakukan di rumah melalui aktivitas literasi orang tua dengan anak di tengah kegiatan sehari-hari (Pancarani, 2017). Selain itu orang tua dapat berperan sebagai pendamping dalam proses anak memahami bahasa dan informasi dari kegiatan literasi.

Dalam kegiatan literasi, orang tua berperan dalam merangsang anak untuk bercerita kembali atau menyampaikan pendapat dari apa yang sudah mereka baca, sehingga kemampuan ini dapat meningkatkan anak untuk berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berbicara serta mengekspresikan diri. Melalui berbagai peran orang tua dalam kegiatan literasi dapat membentuk suatu hal yang positif untuk diterapkan sehingga meningkatkan kemampuan pengetahuan.

KESIMPULAN

Kebiasaan kecil seperti melakukan kegiatan literasi bersama anak selama 10 menit di rumah dengan pendampingan orang tua dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan anak, mulai dari memperluas kosakata, membentuk pola pikir, hingga meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan positif tersebut, yang bila dilakukan secara rutin dapat memperkuat hubungan antara anak dan orang tua, serta menciptakan generasi yang unggul dan berwawasan luas. Peran aktif orang tua sangat penting dalam mendukung dan membimbing kegiatan literasi, tidak hanya sebagai teladan namun juga sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana dan stimulasi yang menarik untuk anak di rumah. Dengan demikian, kegiatan literasi keluarga menjadi fondasi penting dalam membangun budaya literasi yang positif dan berkelanjutan di lingkungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Wali Murid dari kelas I-VI, Ketua Komite, dan seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa P3K UPI 2025 di SDN 3 Nagrikaler atas kerelaan waktu, tenaga, dan kolaborasi aktif yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tanpa dukungan dan partisipasi dari mitra di lapangan, artikel ini tidak mungkin terwujud.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, F., & Eliza, D. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*.
- Baiti, N. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di masa Covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*.
- Bodén, U., Stenliden, L., & Nissen, J. (2023). The construction of interactive and multimodal reading in school—a performative, collaborative and dynamic reading. *Journal of Visual Literacy*, 42(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/1051144X.2023.2168395>.
- Darmalaksana W. (2020). Hasil dan Pembahasan Artikel Konseptual. *Jurnal Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fahmi, M. Q., Subroto, W. T., & Suprijono, A. (2022). Analisis Peran Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Perkembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogic*.
- Hanif, M. D., & Mustofa, H. (2024). Menumbuhkan Minat Baca Langkah Awal Literasi Anak. *Literasiana*, 2(01).
- Irna. Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. Vol. 1, No.1, 2019, h.5.13 Ilmi.
- Kabanga, T., & Sari, P. W. (2025). Program Literasi Anak Sekolah Dasar: Membangun Keterampilan Membaca dengan Partisipasi Masyarakat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(8), 1245-1250.
- Olvah, M., Alfian, M., Nusantara, T., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Pemanfaatan Berbagai Media dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa dalam Perspektif Multimodal Literacy. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6391-6398.
- Prabowo, R. A., Budiyo, K., & Norhalimah, N. (2022). Membangun budaya literasi anak usia dini dengan penguatan pendampingan keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667-675.

- Ristiany, R., & Gustiana, A. D. (2025). Analisis Pemahaman Orang Tua terhadap Literasi Dasar Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 706-716.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Shodiq, S. F. (2023). Pendidikan Karakter dalam Konteks Digital: Memperkuat Kemandirian dan Keterampilan Sosial. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 138-146.
- Simamora, E. Y., Sinaga, A. B., & Prayuda, M. S. (2025). Analisis Pengaruh Peran Orang Tua dan Guru untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 188-194.
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97-108.